

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Perancangan buku cerita bergambar berjudul “Aksiku untuk Bumi”, merupakan media literasi lingkungan sebagai referensi untuk mengenalkan berbagai kebiasaan hidup ramah lingkungan dalam keseharian sekaligus menambah kosakata maupun kosaisyarat yang bermanfaat sebagai media interaksi anak dengan hambatan pendengaran dan orang dengar. Proses perancangan buku cerita bergambar ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penciptaan desain dalam praktik visual Hawkins yang telah dimodifikasi oleh Soedarsono, meliputi tahap eksplorasi, eksperimentasi, perwujudan, dan evaluasi.

Konsep karya dirancang untuk memudahkan sasaran pembaca dengan pendekatan verbal sederhana menggunakan Bahasa Indonesia sehari-hari yang disesuaikan dengan tahap baca anak dengan hambatan pendengaran usia 10-13 tahun yang setara dengan jenjang pembaca awal dan didukung dengan Bahasa Isyarat Indonesia. Pendekatan visual alur cerita menggambarkan kegiatan sehari-hari tokoh yang melakukan berbagai tindakan ramah lingkungan dengan mengklasifikasikan dimensi ramah lingkungan secara umum yaitu; penghematan air, penghematan energi, dan pengelolaan sampah yang disusun secara terstruktur dimulai dari kebiasaan ramah lingkungan di rumah hingga alam.

Visualisasi estetis buku cerita bergambar ini menampilkan tokoh keluarga dengan citra kasual, menggunakan konsep warna dasar nuansa natural yang cerah sebagai representasi dari tema lingkungan dan ditata dengan *grid layout*. Konsep perancangan ini dibagi menjadi media utama dan pendukung, yaitu buku dan mainan edukatif berupa lembar aktivitas menempel sebagai simulasi memilah sampah, juga *merchandise* sebagai sarana promosi. menggunakan teknik *digital painting* dengan gaya ilustrasi kartun penuh warna dan fitur visual gestur kosaisyarat bergerak dengan format *Graphics Interchange Format* (GIF) yang dapat diakses dengan *QR code*. Penggunaan buku cerita bergambar sebagai media literasi lingkungan ini membantu meningkatkan minat dan antusiasme anak dengan hambatan pendengaran dalam aktivitas literasi, meningkatkan pemahaman tentang

masalah hingga solusi sederhana untuk lingkungan, menambah pengetahuan tentang gaya hidup ramah lingkungan, dan anak mampu menafsirkan atau menceritakan ulang ilustrasi dalam buku menggunakan bahasa isyarat. Penggunaan buku disertai bimbingan orang tua atau guru dapat membantu aktivitas literasi menjadi lebih optimal.

5.2 Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi dari hasil perancangan buku cerita bergambar sebagai upaya pengembangan media literasi anak dengan hambatan pendengaran:

1. Untuk Penulis

Pada proses perancangan, penulis melalui beberapa kendala dalam teknis dan pembuatan materi. Hal ini menjadi evaluasi penulis untuk mempersiapkan segala kemungkinan dengan lebih terencana dan mempertimbangkan secara matang dalam perumusan materi, khususnya dengan sasaran pembaca anak berkebutuhan khusus tingkat pendidikan dasar. Namun kendala tersebut telah diatasi dengan melibatkan bantuan dari beberapa pihak eksternal seperti penerjemah bahasa Isyarat, penulis buku, dan ilustrator. Penulis berharap buku ini dapat dikembangkan dengan lebih baik dan fitur yang lebih optimal berupa serial cerita berisyarat dengan tema lingkungan hidup dan menjadi bahan literasi lingkungan untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah, Hari Berkebudayaan, program *Green Mindset*, dan program serupa agar meningkatkan wawasan mengenai isu lingkungan, dan kesadaran bahwa gaya hidup ramah lingkungan bukanlah hal yang sulit, karena dapat dimulai dari hal terkecil, terdekat, dan sederhana demi terciptanya kualitas lingkungan yang lebih sehat.

2. Untuk Program Studi Desain Komunikasi Visual

Teruntuk program studi Desain Komunikasi Visual secara umum, penulis harap dapat memberikan rekomendasi yang dibarengi dengan arahan, mediasi, atau fasilitas untuk menyalurkan karya seperti kepentingan publikasi, sehingga penerapan dan kebermanfaatan karya tidak terhenti pada tugas akhir, melainkan

menyebarkan dan berkelanjutan. Pada proses penelitian dalam perancangan dan penulisan skripsi, penulis mengalami kendala seperti merasa bingung dalam menentukan metode penciptaan. Pedoman penulisan skripsi dari program studi terkesan belum baku, sehingga terkendala dalam memilih acuan format penulisan karena berbeda-beda. Penulis harap program studi akan mengoptimalkan mata kuliah metodologi penelitian secara lebih spesifik, mendalam, dan praktis untuk kajian dan perancangan serta memperbaiki pedoman penulisan dengan menetapkan standar baku penulisan sehingga setiap format karya tulis yang dihasilkan seragam.

3. Untuk Perancang berikutnya

Setelah melalui tahap evaluasi, penulis mendapat ulasan, saran dan perbaikan dengan tujuan mengembangkan karya ini menjadi lebih baik, efektif dan menarik. Adapun rekomendasi dari penulis untuk perancang yang akan melakukan perancangan relevan dengan karya ini, yaitu:

- a. Mengembangkan visual gestur kosaisyarat ke dalam format animasi 3D agar lebih jelas, akurat dan menarik.
- b. Mengembangkan tema buku berisyarat sebagai media penunjang proses belajar yang dibuat serial khusus seperti misalnya seri lingkungan, seri pola hidup sehat atau tema lainnya.
- c. Mengembangkan buku cerita bergambar atau media pendukung dengan aktivitas seperti menulis untuk membantu anak menghafal kosakata.
- d. Mengeksplorasi strategi kreatif perancangan media literasi untuk anak berkebutuhan khusus.